

**RINGKASAN PUBLIK  
PT. MUTIARA SABUK  
KHATULISTIWA**

**2018**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan-Nya penyusunan buku Ringkasan Publik Pengelolaan Hutan Produksi Lestari PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa ini dapat diselesaikan. Pembuatan buku ini dimaksudkan sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa. Sumber bahan penyusunan buku ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HA) PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa, Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa, Conservation Management Plan (CMP).

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan tanaman di PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa.

Perawang, April 2018

Penyusun

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa
2	Alamat	<p><u>Kantor Pusat :</u></p> <p>Jl. Wolter Monginsidi No. 7 Pekanbaru Tlp. (0761) 853003</p> <p><u>Kantor Cabang:</u></p> <p>Jl. Duren Sawit Timur Raya Blok L II No. 13 Jakarta Timur 13440. Tlp./Fax (021)8618585</p>
3	Lokasi Unit Manajemen	Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau
4	SK IUPHHK	PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa memperoleh Penetapan Batas Areal Kerja IUPHHK-HA dari Menteri Kehutanan dengan SK 59/Menhut-II/2013, tanggal 23 Januari 2013 dengan luas areal 44.434 ha
5	Sejarah UMH	<p>Sejarah perkembangan perizinan perusahaan IUPHHK-HA PT MSK adalah sebagaimana uraian berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa mendapat Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam (IUPHHK-HA) di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berdasarkan Surat Menteri Kehutanan Nomor No 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000, dengan luas 44.595 ha;</li> <li>2. PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa</li> </ol>

		<p>memperoleh Penetapan Batas Areal Kerja IUPHHK-HA dari Menteri Kehutanan dengan SK 59/Menhut-II/2013, tanggal 23 Januari 2013 dengan luas areal 44.434 ha;</p> <p>Sejarah persetujuan dokumen RKUPHHK-HA PT MSK adalah sebagaimana uraian berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyusunan RKUPHHK untuk jangka waktu 20 tahun yang telah mendapat pengesahan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 4384/Menhut-VI/BRPHP/2004 tanggal 12 Juli 2004 jo. Nomor SK. 611/Menhut-VI/BRPHP/2005 tanggal 13 April 2005;</li><li>2. Penyusunan RKUPHHK-HA 10 tahunan periode 2009-2018 sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.6/Menhut-II/2007 jo. P.40/Menhut-II/2007 dan telah mendapatkan pengesahan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 190/VIBPHA/2009 tanggal 18 Agustus 2009.</li><li>3. Penyusunan RKUPHHK-HA 10 tahunan periode 2010-2019 yang mengacu pada pedoman teknis Rencana Kerja yaitu Peraturan Menteri Kehutanan Nomor</li></ol>
--	--	---

		P.56/Menhut-II/2007 dalam rangka penyempurnaan dokumen sebelumnya dengan melakukan IHMB sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.33/Menhut-II/2009 yang dilaksanakan tahun 2010 dan telah mendapatkan pengesahan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 176/VIBPHA/2010 tanggal 27 Desember 2010.
--	--	---

## 1.2 Visi Misi Perusahaan

PT. MSK memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

### Visi

Mewujudkan hutan alam produksi lestari pada segenap *stakeholder* kehutanan secara optimal melalui peran, fungsi dan tanggung jawab guna menjamin produksi, sosial, dan lingkungan sehingga tercipta pertumbuhan investasi di bidang kehutanan, ekspor, dan pemberdayaan masyarakat sekitar serta mendukung pembangunan daerah.

### Misi

- A. Mengelola sumber daya hutan secara professional dan berwawasan lingkungan untuk membangun perusahaan yang sehat dengan mengutamakan terwujudnya kelestarian hutan, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat;
- B. Memanfaatkan hasil hutan dalam tingkat yang rasional sesuai dengan daya dukung sumber daya hutan melalui kegiatan manajemen yang utuh;
- C. Melaksanakan pengelolaan hutan berdasarkan aspek-aspek
  - 1) Kelestarian fungsi produksi melalui perencanaan yang matang oleh tenaga profesional kehutanan dan pelaksanaan pembinaan hutan

- sesuai dengan sistem silvikultur TPHB dengan mengadopsi hasil-hasil penelitian;
- 2) Kelestarian fungsi lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan konservasi, penanaman pengayaan, rehabilitasi, penanaman kanan-kiri jalan, penanaman areal non hutan, serta mempertahankan dan mengamankan kawasan lindung;
  - 3) Kelestarian fungsi social melalui pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan dan penyerapan tenaga kerja lokal;
- D. Menjadikan kawasan hutan sebagai sumber daya hutan yang akan dikelola secara professional guna memberikan manfaat bagi pembangunan regional maupun nasional dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan;
- E. Melakukan pembinaan sosial, baik berupa bantuan secara material maupun pembinaan kelembagaan ekonomi masyarakat sekitar guna terciptanya peningkatan perekonomian lokal.
- F. Meningkatkan kinerja PHPL untuk memperoleh pengakuan atau sertifikasi pengelolaan hutan secara lestari;

### **1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan**

#### **1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan

internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

### 1.3.2 Kebijakan Kelestarian Produksi

PT MSK berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari. PT MSK memastikan bahwa bahan baku kayu serat yang dikirim kepada PT Indah Kiat Pulp and Paper memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- A. Kayu memenuhi standar *legal origin* dan *Chain of Custody (CoC)*;
- B. Kayu tidak berasal dari sumber yang melanggar hak masyarakat dan tradisional;
- C. Kayu tidak berasal dari operasional hutan yang mengganggu Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang dilindungi oleh perusahaan;
- D. Kayu bukan jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN dan CITES Apendix I;
- E. Kayu bukan dari rekayasa genetik (GMO);
- F. Kayu bukan berasal dari sumber yang melanggar konsensi ILO.

### 1.3.3 Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Pekerja

PT MSK berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT MSK berkomitmen :

- A. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia;
- B. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk

kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa;

- C. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO NO. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama;
- D. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO NO. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan;
- E. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak;
- F. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur;
- G. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang;
- H. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku;
- I. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual, kekerasan dan penyalahgunaan wewenang;



- J. Menyediakan fasilitas kerja dan tempat tinggal yang layak bagi pekerja.

#### **1.3.4 Kebijakan Kelestarian Sosial**

PT MSK memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan disemua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan, dan pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pengembangan ekonomi daerah dan nasional.

Untuk mencapai hal tersebut, PT MSK berkomitmen :

- A. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- B. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indegenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan;
- C. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*);
- D. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja, termasuk memberikan kebebasan berserikat, tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur, tidak ada kerja paksa, serta tidak ada diskriminasi dalam semua lingkup pekerjaan;
- E. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal;
- F. Menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*;
- G. Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan;
- H. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

### **1.3.5. Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT MSK berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut :

- A. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- B. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- C. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang terindikasi sebagai *High Conservation Value (HCV)* dan *High Carbon Stock (HCS)* sesuai prinsip kehati-hatian;
- D. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat;
- E. Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di sekitar konsesi perusahaan;
- F. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi, dan kimia;
- G. Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- H. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan;
- I. Melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.
- J. Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung.

### **1.3.6 Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### 1.3.7. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### 1.3.8. Kebijakan Benturan Kepentingan

**PT. MSK** berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, **PT MSK** berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Giff and Enternainment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung,

memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.

2. **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Keuntungan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
5. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan aset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. MUTIARA SABUK KHATULISTIWA

### A. Gambaran Umum

PT. MSK saat ini bekerja pada areal konsesi sesuai dengan SK definitif yaitu SK Menteri Kehutanan No. 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000 dengan luas 44.595 Ha dan PT. MSK telah melakukan tata batas temu gelang sesuai SK Penetapan Batas Nomor : SK.59/Menhut-II/2013 menetapkan luas areal setelah tata batas : 44.433,66 ha

Gambaran letak areal kerja berdasarkan letak geografis, letak administrasi pemerintahan, letak administrasi kehutanan, dan batas-batasnya di lapangan secara rinci disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. MSK

No	Uraian	Keterangan
1.	Geografis	102°41'39" - 102°59'34" BT 0°05' 51" - 00°14'39" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	- Kec.Gaung - Kab. Indragiri Hilir - Provinsi Riau
3.	Administrasi Kehutanan	- Dishut Prov. Riau
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	- DAS/Sub DAS Gaung
5.	Kelompok Hutan	- Sungai Gaung – Simpang Kanan
6.	Batas Wilayah : •Sebelah Utara •Sebelah Timur •Sebelah Selatan •Sebelah Barat	IUPHHK – HA PT. Bhara Induk Hutan Negara IUPHHK – HTI PT. Bina Duta Laksana Hutan Negara

### B. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis flora dan fauna yang ada di areal PT. MSK adalah sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Jenis-jenis flora di PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Σ Ind	Status Konservasi		
				IUCN	CITES	PP.RI
<b>Jalur Pengamatan</b>		<b>: DPSLI</b>				
1	Arang-arang	<i>Diospyros sp</i>	33		Appendices II	
2	Asam-asam	<i>Canarium spp</i>	6	Vulnerable		
3	Jelutung	<i>Dyera polyphylla</i>	1	Vulnerable	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
4	Meranti	<i>Shorea sp</i>	11	Critically Endangered	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
5	Meranti merawis	<i>Shorea macrantha</i>	4	Critically Endangered	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
6	Pendarahan	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	1	Lower Risk		
7	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	1	Vulnerable	Appendices III	
<b>Total</b>			<b>57</b>			
<b>Jalur Pengamatan</b>		<b>: DPSLI II</b>				
1	Arang-arang	<i>Diospyros sp</i>	41		Appendices II	
2	Jelutung	<i>Dyera polyphylla</i>	2	Vulnerable	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
3	Meranti	<i>Shorea sp</i>	22	Critically Endangered	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
4	Pendarahan	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	3	Lower Risk		
5	Pisang-pisang	<i>Polyalthia hypoleuca</i>	6			
6	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	1	Vulnerable	Appendices III	
<b>Total</b>			<b>75</b>			
<b>Jalur Pengamatan</b>		<b>: KPPN</b>				
1	Arang-arang	<i>Diospyros sp</i>	27		Appendices II	
2	Daru-Daru	<i>Cantleya cuniculata</i>	1	Vulnerable		
3	Meranti	<i>Shorea sp</i>	10	Critically Endangered	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
4	Pendarahan	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	1	Lower Risk		
<b>Total</b>			<b>39</b>			
<b>Jalur Pengamatan</b>		<b>: Sempadan Sungai Simpang Kanan</b>				
1	Arang-arang	<i>Diospyros sp</i>	8		Appendices II	
2	Meranti	<i>Shorea sp</i>	23	Critically Endangered	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
<b>Total</b>			<b>31</b>			
<b>Jalur Pengamatan</b>		<b>: TPTI</b>				
1	Arang-arang	<i>Diospyros sp</i>	24		Appendices II	
2	Jelutung	<i>Dyera polyphylla</i>	2	Vulnerable	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
3	Meranti	<i>Shorea sp</i>	12	Critically Endangered	√ (SK. Menteri Pertanian No. 54/Kpts/Um/2/1972)	
4	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	2	Vulnerable	Appendices III	
<b>Total</b>			<b>40</b>			

**Tabel 4.** Jenis-jenis fauna di PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa

<b>Mamalia</b>							
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status Konservasi				
			IUCN	CITES	PP RI	Endemik	
<i>Sus barbatus</i>	Babi nangui	Suidae	VU				
<i>Lutra sumatrana</i>	Berang-berang sumatera	Mustelidae	EN	II	√		
<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	Ursidae	VU	I	√		
<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Harimau sumatera	Felidae	CR	I	√	√	

<i>Ratufa affinis</i>	Jelarang bilalang	Sciuridae		II		
<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong besar	Pteropodidae		II		
<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk	Felidae		II	√	
<i>Pardofelis marmorata</i>	Kucing batu	Felidae	VU	I	√	
<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang bukung	Lorisidae	VU	I	√	
<i>Presbytis siamensis</i>	Lutung kokah	Cercopithecidae		II		
<i>Macaca nemestrina</i>	Monyet beruk	Cercopithecidae	VU	II		
<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	Cercopithecidae		II		
<i>Hylobates agilis</i>	Owa ungko	Hylobatidae	EN	I	√	
<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar	Cervidae	VU		√	
<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Manidae	EN	II	√	
<i>Hystrix brachyura</i>	Landak raya	Hystricidae			√	

**Aves**

Nama ilmiah	Nama Indonesia	Famili	Status konservasi			
			Migrasi	IUCN	CITES	RI
<i>Ardeola bacchus</i>	Blekok cina	Ardeidae	M			√
<i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	Ardeidae				√

<i>Egretta eulophotes</i>	Kuntul cina	Ardeidae	M	VU		√
<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul kerbau	Ardeidae				√
<i>Leptoptilus javanicus</i>	Bangau tong-tong	Ciconiidae				√
<i>Cairina scutulata</i>	Mentok rimba	Anatidae		EN	I	√
<i>Pandion haliaetus</i>	Elang tiram	Pandionidae	M		II	√
<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung	Accipitridae			II	√
<i>Aviceda leuphotes</i>	Baza hitam	Accipitridae	M		II	√
<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang alap jambul	Accipitridae			II	√
<i>Accipiter badius</i>	Elang alap shikra	Accipitridae			II	√
<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang brontok	Accipitridae	M		II	√
<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elang ikan kepala kelabu	Accipitridae			II	√
<i>Milvus migrans</i>	Elang paria	Accipitridae			II	√
<i>Nisaetus nanus</i>	Elang wallace	Accipitridae		VU	II	√
<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	Accipitridae			II	√
<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep madu asia	Accipitridae	M		II	√
<i>Psittacula</i>	Betet ekor-panjang	Psittacidae			II	



<i>longicauda</i>						
<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit melayu	Psittacidae			II	
<i>Ketupa ketupu</i>	Beluk ketupa	Strigiformes			II	
<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota	Caprimulgidae			II	
<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak maling	Caprimulgidae			II	
<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	Alcedinidae				√
<i>Todirhamphus sanctus</i>	Cekakak suci	Alcedinidae				√
<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas	Alcedinidae				√
<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting	Alcedinidae				√
<i>Aceros undulatus</i>	Julang emas	Bucerotidae			II	√
<i>Aceros corrugatus</i>	Julang jambul hitam	Bucerotidae			II	√
<i>Anthracoceros albirostris</i>	Kangkareng perut putih	Bucerotidae			II	√
<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng hitam	Bucerotidae			II	√
<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkong badak	Bucerotidae			II	√
<i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas	Sturnidae			II	√

<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung madu belukar	Nectariniidae				√
<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	Nectariniidae				√
<i>Nectarinia sperata</i>	Burung madu pengantin	Nectariniidae				√
<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung madu sepahtaraja	Nectariniidae				√
<i>Arachnothera robusta</i>	Pijantung besar	Nectariniidae				√
<i>Arachnothera crassirostris</i>	Pijantung kampung	Nectariniidae				√
<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	Nectariniidae				√
<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung tasmak	Nectariniidae				√

**Herpetofauna**

Nama Ilmiah	Nama lokal	Famili	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PP RI
<i>Varanus salvator</i>	Biawak	Varanidae		II	
<i>Amyda cartilaginea</i>	Labi-labi	Trionychidae		II	
<i>Ophiophagus hannah</i>	King kobra	Elapidae		II	
<i>Broghammerus reticulatus</i>	Sanca kembang	Pythonidae		II	

<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya senyulong	Gavialiidae	EN	I	√
<i>Naja sumatrana</i>	Kobra	Elapidae		II	
<i>Orlitia borneensis</i>	Kura-kura biuku	Geoemydidae	EN	II	√
<i>Cuora amboinensis</i>	Kura-kura kuya batok	Geoemydidae	VU	II	
<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara	Crocodylidae		II	

Sumber: Laporan HCV PT. MSK

### C. Rencana Pemanfaatan

Penyusunan RKUPHHK –HA mengacu pada pedoman teknis penyusunan Rencana Kerja yang berlaku dalam hal ini peraturan Menteri Kehutanan No. P.56/Menhut-II/2009 tanggal 21 Agustus 2009 tentang Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam dan Restorasi Gambut.

Sesuai dengan SK IUPHHK PT. MSK (SK.Menhut No. 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000), sistem silvikultur yang diterapkan dalam kegiatan IUPHHK ini terdiri dari sistem silvikultur TPTI dan THPB. Untuk itu dalam zonasi ini dialokasikan areal yang akan dikelola dengan sistem silvikultur TPTI dan areal yang akan dikelola dengan sistem THPB.

Zonasi areal membagi areal kerja IUPHHK menjadi Kawasan Lindung, Areal tidak efektif untuk produksi dan areal efektif untuk produksi. Penentuan lokasi untuk kawasan lindung sesuai dengan PP No. 32 tahun 1992 yang meliputi sumber mata air, kanan kiri sungai, areal Plasma Nutfah, atau kawasan konservasi insitu, sempadan danau dan sungai, buffer zone hutan lindung dan lain-lain. Secara rinci rencana pembagian hutan kedalam zonasi di areal kerja PT. MSK sebagai berikut:

**Tabel 4.** Zonasi Areal IUPHHK-HA PT. MSK



### **III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. MUTIARA SABUK KHATULISTIWA TAHUN 2017**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### **A. ASPEK PRODUKSI**

##### **1. Perencanaan**

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. MSK telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam (RKUPHHK-HA). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### **2. Penataan Batas**

Sebagai pemegang IUPHHK-HA perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan penataan areal kerja, diantaranya kegiatan tata batas. Pelaksanaannya di lapangan dilakukan dengan menyesuaikan aspek penggunaan lahan pada saat ini dan permasalahan lahan/sosial yang ada. PT. MSK telah melakukan pengukuhan dan penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja IUPHHK-HA PT. MSK dengan IUPHHK-HA PT. Bahara Induk. Realisasi pengukuran dan penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja IUPHHK – HA PT. MSK dengan PT. Bahara Induk dilaksanakan oleh 3 regu yang hasilnya sepanjang 100.857,55 meter dari rencana 100.616 meter, dengan hasil lebih panjang : 241,55 meter. Jumlah pal batas yang dipancang dilapangan untuk regu I sebanyak 252 buah,

untuk regu II sebanyak 135 buah, dan untuk regu III sebanyak 235 buah. Jadi jumlah pal yang dipancang dilapangan secara keseluruhan adalah sebanyak 622 buah.

### 3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. MSK melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp. dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan.

Pembangunan jaringan kanal dan jalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. dimana sebelumnya telah dibuat desain kanal dan jalan berdasarkan hasil survey detail situasi dan hidrologi. Jaringan kanal di lahan rawa dibuat selain mempunyai fungsi utama sebagai jalur transfortasi, juga sebagai pengatur tinggi muka air dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman.

### 4. Pembibitan

Areal persemaian merupakan areal kegiatan pemrosesan bahan tanaman generatif dan bahan tanam Vegetatif menjadi bibit siap tanam. Perusahaan masih menggunakan persemaian sementara berada pada distrik yang memiliki kegiatan produksi tanaman, dengan luas persemaian 2 Ha. Adapun Rencana dan Realisasi pembibitan dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. MSK

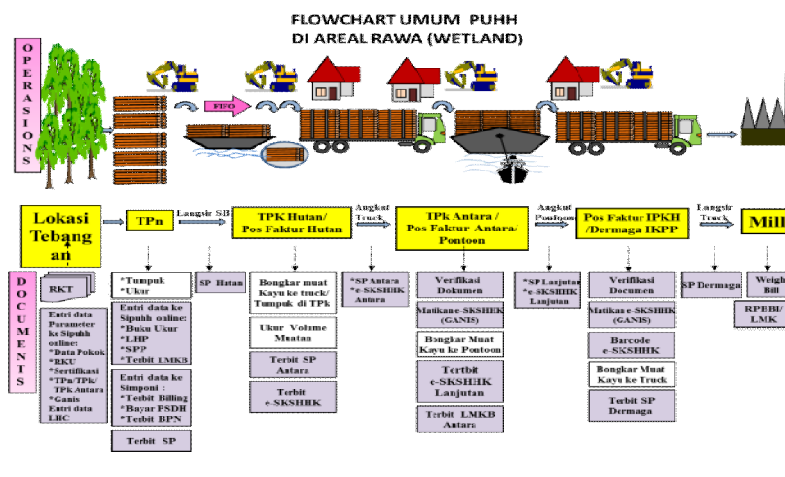
RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase (%)
	Rencana	Realisasi	
2013	8,297,291	6,963,955	83.93
2014	8,153,432	267,104	3.28
2015	9,503,568	6,235,252	65.61
2016	8,804,337	6,700,721	76.11
2017	11,453,880	5,003,574	43.68

<b>Total</b>	<b>46,212,508</b>	<b>25,170,605</b>	<b>54.47</b>
--------------	-------------------	-------------------	--------------

Sumber: Laporan pembangunan HTI

**5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan**

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. MSK menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**. Untuk teknis pemanenan di PT. MSK menerapkan alur pemanenan sesuai dilahan gambut pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Alur lacak balak dilahan gambut

**Tabel 6.** Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan dan Pemanenan PT. MSK

Tahun RKT	Data	Rencana	Realisasi	Persentase (%)
2013	Luas (Ha)	3,468.23	3,468.23	100.00
	Volume (m3)	513,988.08	395,606.43	76.97
2014	Luas (Ha)	3,880.80	204.58	5.27
	Volume (m3)	428,134.91	26,676.00	6.23
2015	Luas (Ha)	4,551.02	3,480.40	76.48

	Volume (m3)	487,271.38	408,469.41	83.83
2016	Luas (Ha)	4,080.07	3,920.97	96.10
	Volume (m3)	581,275.71	480,321.79	82.63
2017	Luas (Ha)	5,121.80	3,839.40	74.96
	Volume (m3)	716,704.11	475,771.14	66.38
<b>Total</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>21,101.92</b>	<b>14,913.58</b>	<b>70.67</b>
	<b>Volume (m3)</b>	<b>2,727,374.19</b>	<b>1,786,844.77</b>	<b>65.52</b>

Sumber : Laporan Pembangunan HTI

## 6. Penanaman

*Acacia crassicaarpa* untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. MSK, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 7.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. MSK

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase (%)
2013	4,524.15	3,797.14	83.93
2014	4,445.71	145.64	3.28
2015	5,181.88	3,399.81	65.61
2016	4,800.62	3,653.61	76.11
2017	6,245.30	2,728.23	43.68
<b>Total</b>	<b>25,197.66</b>	<b>13,724.43</b>	<b>54.47</b>

Sumber : Laporan Pembangunan HTI tahunan

## 7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan



cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

**Tabel 8.** Rekap Pemakaian Pupuk dan Pestisida di PT. MSK Tahun 2017

Jenis	Satuan	Volume Pemakaian (liter/kg)
		2017
<b>Pestisida</b>		
GLYPHOSATE 480 AS,SYSTEMIC	L	28.070
METSULFURON-METHYL 20% WG,SYST	Gr	118.745
SURFACTAN-MIRACLE,S240	MI	0
SAFLUFENACIL 70 WG,SYSTEMIC	Gr	795.520
<b>Pupuk</b>		
NPK,15,15,15,GRN	Kg	1.042.886
NPK,20,20,20,WS,XTL	Kg	0
ROCK PHOSPAT	Kg	649.565
TSP,46%,40%,5%,GRN	Kg	94.018
ZINC COPPER,15%,10%,6%	Kg	726
PTA-12,20kg/sack	Kg	3.774.862

## 8. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotlatia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakisan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir.

## **10. Kebakaran Hutan dan Lahan**

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari faktor iklim dan kondisi lahan, walaupun secara makro areal kerja beriklim sangat basah, namun secara mikro (harian) memungkinkan kondisi kering yang beturut-turut selama beberapa hari. Hal ini cukup untuk membuat serasah dan gambut bagian atas menjadi kering dan mudah terbakar.

Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (**Satgasdamkarhutla**), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.

## **B. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. MSK yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana

Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui dengan nomer SK : Kpts. 18/I/HK-2011.

### **1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. MSK yaitu berupa Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), dan Sempadan Sungai. Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa di dalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

### **2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

### **3. Pengelolaan Limbah B3**

Kegiatan pembangunan HTI di PT. MSK menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya. Namun untuk di PT. MSK sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP-MSK-E-008 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

### **4. Pengelolaan dan Pemantauan NKT**

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultasi Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. MSK baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 8.** Hasil Identifikasi NKT PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keaneekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keaneekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	ADA
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA

<b>NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. Ekologika Consultants.

## 5. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

## C. ASPEK SOSIAL

### Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

##### A. Aspek Produksi

**Tabel 9.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Keterangan
1	Tanam (Ha)	6,245.30	2,728.23	
2	Tebang (Ha)	5,121.80	3,839.40	
3	Produksi	716,704.11	475,771.14	
4	Tata Batas Konsesi (km)	-	-	
5	Survey Permanen Sample Plot			
	Jumlah Plot	110	110	
	Luas (Ha)	541.6	541.6	
6	Survey Pre Harvesting Inventory			
	Jumlah Plot	1459	1459	
	Luas (Ha)	3,224.79	3,224.79	

Sumber: Rekapitulasi Pembangunan HTI 2017, Laporan Hasil Inventarisasi 2017 & Laporan PUP 2017

##### B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. MSK berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi dan areal HCV, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, perlindungan hutan serta Areal HCS. Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan.

**Tabel 10.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan Tahun 2017

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	PIC	Keterangan	Monitoring dan Evaluasi	Keterangan
<b>A. Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Lindung</b>							
<b>Penataan dan perawatan Batas Kawasan</b>							
1	Melakukan verifikasi batas luar peta definitif areal HCS dan menyesuaikan peta berdasarkan verifikasi dengan kondisi lapangan	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)	1 x	PS,FS,		Tersedia Peta Kawasan HCS PT. MSK dengan skala 1:30.000 yang sudah ditandatangani oleh Kepala Unit an. Warta	Selesai
2	Melakukan penataan, penandaan dan pemasangan papan identitas (signplate) serta pemeliharaan batas NKT dan HCS di kawasan lindung (dilakukan secara partisipatif jika berada di dekat areal/wilayah desa). Untuk penandaan kepingan sialang, penandaan minimal 50m dari pohon sialang.	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua) KPPN (NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.2; 2.3; 3; 4.1; 4.2; 4.3) DPSL (NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.2; 2.3; 3; 4.1; 4.2; 4.3) SS Sungai Gaung (NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.2; 2.3; 3; 4.1; 4.2; 4.3) SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) TPTI (NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.2; 2.3; 3; 4.1; 4.2; 4.3)	15,4 Km 10,5 Km 39,3 Km 83,3 Km 82,3 Km 21 Km	PS,FS, PS,FS, PS,FS, PS, FS, FP PS,FS, PS,FS,		Realisasi pemasangan sepanjang 15,9 km yang berada di areal moratorium (HCS Non KL) Penandaan areal KPPN - NKT sudah dilakukan pada tahun 2016 sepanjang 11 km, dan tahun 2017 setelah dilakukan verifikasi lapangan kondisi signplate masih tersedia Penandaan areal KPPN - NKT sudah dilakukan pada tahun 2016 sepanjang 39,5 km, dan tahun 2017 setelah dilakukan verifikasi lapangan kondisi signplate masih tersedia Realisasi pemasangan sepanjang 83,3 km (100%) Belum dilakukan pengajuan budget tahun 2017, dan keterbatasan SDM pelaksana kegiatan Belum dilakukan pengajuan budget tahun 2017, dan keterbatasan SDM pelaksana kegiatan	Selesai Selesai Selesai Selesai Continue dengan catatan Continue dengan catatan
<b>Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi dan Rehabilitasi</b>							
3	Melakukan pengkayaan jenis / rehabilitasi areal HCS dan NKT	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua) Kawasan Lindung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5) dan Areal HCS (HK dan BT di KL)	160 Ha 1962 Ha	FS, TPTI FS, TPTI	Biaya pengadaan anakan hutan alam per batang Biaya pengadaan anakan hutan alam per batang	Kegiatan tidak bisa dilaksanakan karena areal kawasan HCS banjir sepanjang tahun 2017 Kegiatan tidak bisa dilaksanakan karena areal kawasan HCS banjir sepanjang tahun 2017	Continue dengan catatan Continue dengan catatan
4	Memelihara tanaman pada kawasan yang telah direhabilitasi dan/atau restorasi	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2,	2x	FS, TPTI		Kegiatan tidak bisa dilaksanakan karena areal kawasan HCS banjir sepanjang tahun 2017	Continue dengan catatan
<b>Perbanyakan / koleksi jenis tanaman lokal</b>							
5	Perbanyakan spesies tanaman lokal di unit pembibitan untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	12 x	FS, TPTI		Hasil produksi terlampir dalam laporan produksi bulanan Nursery TPTI PT. MSK.	Continue
<b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b>							
6	Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	2 x	FS, FP		Sepanjang tahun 2017 tidak ditemukan adanya kegiatan atau aktifitas yang melanggar atau kebakaran hutan dan lahan	Continue
7	Melakukan perlindungan, pencegahan dan penegakan hukum terhadap perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya satwa liar TTD, harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	setiap hari	FP		Sepanjang tahun 2017 tidak ditemukan adanya kegiatan atau aktifitas yang melanggar atau kebakaran hutan dan lahan	Continue
8	Melakukan pemantauan dini rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran hutan (early warning), Menyiapkan sarana dan prasarana dan melaksanakan pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta melakukan upaya penanganan pasca pengendalian	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepingan sialang).	setiap hari	RPK dan Security		Kegiatan pemantauan dilakukan melalui menara api, pos pantau, kamera CCTV, sistem FROS, wawancara dengan masyarakat sekitar areal konsesi. Untuk Sarpras Karlahut terus dilengkapi kekurangan dan melakukan pemeliharaan secara rutin terhadap sarpras yang ada. Dan sepanjang tahun 2017 tidak kejadian kebakaran hutan dan lahan, yang terpantau hanya beberapa hotspot (terdapat dalam laporan bulanan RPK)	Continue
9	Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	Pada Kondisi Ekstrim Panas	RPK		KMPA PT. MSK tersedia pada tahun 2017 sebanyak 15 orang yang berasal dari 2 desa yakni Desa T eluk Kabung dan Simpang Gaung. Kegiatan patroli baik oleh personil MPA ataupun secara bersama dengan tim RPK dilakukan secara continue untuk pencegahan bahaya karlahut	Continue
10	Pemasangan rambu-rambu/plang amaran larangan membakar hutan dan lahan, serta pemasangan tanda peringatan dini (FDI)	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	8 unit/semester	RPK		Plang-plang himbauan dan larangan terkait dengan Karlahut sudah terpasang di titik strategis yang ada di sepanjang KL	Continue
11	Perawatan dan pemanfaatan embung / water place yang sudah ada sebagai cadangan air pada musim kemarau yang akan digunakan dalam pemadaman kebakaran lahan dan hutan	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	12 unit	RPK	Kanal Blocking	Jumlah kanal blocking yang ada hingga tahun 2017 sebanyak 245 unit, sesuai dengan arahan pemerintah terkait dengan tata kelola air pada lahan gambut, namun perlu dilakukan perawatan terhadap kanal blocking agar fungsinya tetap terjaga, dan tidak berdampak negatif terhadap keutuhan kawasan gambut.	Continue
12	Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai	meter	Infra WM	Disesuaikan dengan Blok RKT 2017	Kondisi WT WL di areal untuk menjaga kelembapan gambut sudah berjalan dengan baik	Continue
13	Menjaga kondisi air sungai yang digunakan masyarakat setempat untuk kegiatan domestik dan pemenuhan protein (ikan) dari masuknya kontaminan (bahan kimia, limbah tebangan dll).	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai	setiap hari	FP, FS, dan Infra WM	Patroli, Service Kanal tertutup, Pengujian Sampel Air Permukaan	Dari hasil analisa sampel air permukaan, kondisi fisik dan kimia serta biota sungai masih bagus	Continue
14	Melakukan pengendalian akasia liar (invasif) di kawasan lindung	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai	12 x	FS, RPK, Security	Patroli bersama	Belum semua areal konservasi yang ditemukan tanaman jenis invasif yang dikendalikan	Continue dengan catatan

B Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Produksi							
<b>Pengelolaan khusus vegetasi dan satwa dilindungi</b>							
1	mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau dengan manusia, dan konflik manusia dengan satwa liar TTD	THPB (NKT 1.2, 1.3)	12 X	FS		Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Sept 2017 untuk mitigasi konflik harimau dan manusia kepada karyawan, dan untuk pengelolaan HCV dan HCS dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2017.	Continue
2	Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, perusahaan sekitar, dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah : a) Mencegah perburuan satwa liar TTD, b) Mengidentifikasi homerange, populasi, sumber pakan dan minimum dynamic area, c) Mengantisipasi pergerakan satwa liar TTD jika mengarah ke lahan masyarakat dengan cara Mendirikan dan memelihara unit pemantauan satwa liar TTD, d) Menyusun skenario koneksitas untuk	THPB (NKT 1.2, 1.3)	1 x	FS, FP		Tahun 2017 tidak dilaksanakan kegiatan dengan stakeholder eksternal, namun tetap dilakukan monitoring terkait dengan penanganan Harimau Sumatera dan penanganan satwa liar, melalui mekanisme patroli kawasan lindung, survey pengamatan satwa liar untuk mengetahui keragaman satwa liar yang ada di PT MSK, serta pembagian tally sheet insidentil kepada karyawan dan tenaga kerja	Continue
3	Memasang papan informasi habitat harimau, jalur satwa liar TTD dan larangan perburuan satwa liar TTD / harimau dan mangsanya	THPB (NKT 1.2, 1.3)	2 unit/bulan	FS,		Sudah dilaksanakan pemasangan plang larangan berburu, namun masih perlu penambahan plang baru pada titik lainnya di areal produksi	Continue
4	Tidak menebang pohon mati yang teridentifikasi sebagai tempat bersarang satwa RTE & spesies interest	THPB (NKT 1.2, 1.3)	setiap hari	PnP, FS	biaya patroli	Tidak ada dilakukan penebangan pohon hutan alam yang tertinggal di areal produksi	Continue
<b>Perlindungan dan Pengamanan</b>							
5	Menyapkan rencana pemanenan yang baik dan tepat tanpa mengabaikan konektivitas antara pohon akasia sebagai koridor hewan dengan Mengimplemetasikan micro	THPB (NKT 1.2, 1.3)	setiap hari	PnP, PS, FS		Pengaturan proses pemanenan sudah berjalan sesuai dengan microplanning yang sudah ditetapkan.	Continue
6	Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar (mamalia, burung dan herpetofauna) dan illegal logging	THPB (NKT 1.2, 1.3)	setiap hari	FS, FP	Jika ditemukan pelanggaran	Hasil verifikasi lapangan tidak ditemukan adanya pelanggaran perburuan satwa liar di areal konsesi PT. MSK	Continue
7	Melaksanakan kegiatan land clearing secara semi mekanis dan Melakukan pengecekan kondisi lingkungan pra dan pasca tebangan	THPB (NKT 4.1, 4.2)	12 x	PnP	Mengikuti Target RKT 2017, dan Harga Regimen Region	Pelaksanaan penebangan di areal produksi sudah menggunakan alat berat PC 100, untuk mengurangi dampak pemadatan di areal gambut monitoring dilakukan pada periode sebelum, saat, dan sesudah tebang sesuai dengan SOP Pemanenan yang berlaku.	Continue
8	Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah	THPB (NKT 4.1, 4.2, 4.3)	12 x	Infra WM	Biaya maintenance kanal	Mekanisme kelola Water Managemen di PT MSK sudah berjalan sesuai dengan Prosedur yang berlaku dan Peraturan Pemerintah terkait dengan pengelolaan gambut, juga dilakukan	Continue
9	Menyapkan dan memelihara sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan (pengadaan alat, personil dan embung); serta Melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, serta	THPB (NKT 4.3)	Continue	RPK		Sarana dan prasarana pengendalian karlahut sudah memenuhi standar P.32 tahun 2014 dengan regu sebanyak 3 regu dengan jumlah rata-rata per regu sebanyak 13 orang.	Continue
10	Mengoptimalkan kelompok masyarakat peduli api (KMPA)	THPB (NKT 4.3)	setiap hari		Biaya MPA	NA	NA
<b>Pengelolaan konservasi tanah dan air</b>							
11	Menerapkan upaya teknik konservasi tanah dan air dalam menyiapkan jalur tanaman pokok : microplanning yang tepat, penggunaan alat berat PC 100 - 110,	THPB (NKT 4.1, 4.2)	5.121,80 Ha	Ka. Unit. PS, PnP	Mengikuti Standar Regimen Region	Dari hasil laporan pelaksanaan RKT 2017 diketahui bahwa realisasi RKT sebanyak 3.839,40 ha atau 75% dari target 5.121,80 Ha. Dimana dalam pelaksanaan penyapan lahan sepanjang tahun 2017 penggunaan prinsip Reduce Impact Logging sedang berjalan, salah satunya adalah penggunaan Alat Berat PC-100	Continue
12	Membuat jalur matting dan skidtrack untuk alat berat dengan menggunakan tumpukan sisa-sisa tanaman	THPB (NKT 4.1, 4.2)	5.121,80 Ha	Ka. Unit. PS, PnP	Mengikuti Standar Regimen Region	Dari hasil laporan pelaksanaan RKT 2017 diketahui bahwa realisasi RKT sebanyak 3.839,40 ha atau 75% dari target 5.121,80 Ha. Dimana dalam pelaksanaan penyapan lahan sepanjang tahun 2017 penggunaan prinsip Reduce Impact Logging sedang berjalan, salah satunya adalah penggunaan Alat Berat PC-100	Continue
13	Melakukan pembuatan pemeliharaan dan pemantauan bangunan air (pintu klep/over flow/water gate/bendungan) sesuai dengan kaidah konservasi	THPB (NKT 4.1, 4.2)	2 x	Ka. Unit, WM	Mengikuti Target RKT 2017	Hingga tahun 2017 sudah tersedia sebanyak 8 unit pintu air, 13 unit overflow, yang dimonitoring secara berkala oleh bagian WM PT MSK	Continue
14	Melakukan pemeliharaan kanal dengan pencucian kanal untuk mengendalikan pendangkalan kanal	THPB (NKT 4.1, 4.2)	2 x	WM	Mengikuti Target RKT 2017	Realisasi kegiatan pemeliharaan kanal sepanjang tahun 2017 sebanyak 79,8 km, dimana dalam pelaksanaan kanal utama (primer) dan 54,6 km merupakan kanal cabang (sekunder)	Continue
15	Melakukan pemeliharaan sempadan kanal atau jalan dengan tidak menebang pohon dan/latau merusak vegetasi yang ada	THPB (NKT 4.1, 4.2)	2 x	Ka. Unit, WM	Mengikuti Target RKT 2017	NA	NA
16	Melakukan pengerasan jalan sesuai dengan kaidah konservasi	THPB (NKT 4.1, 4.2)	2 x	Ka. Unit	Mengikuti Target RKT 2017	Realisasi perawatan jalan sepanjang tahun 2017 selesai sepanjang ± 20 km yang terdiri dari jalan cabang, jalan utama, dan jalan koridor. Kegiatan ini sudah sesuai dengan kaidah konservasi	Continue
17	Melakukan pemasangan alat pengukur subsidiensi dan water table, dan sedimentasi.	THPB (NKT 4.1, 4.2)	9 Unit	WM , FS, FS dan WM region	Perawatan Patok Subsiden	Realisasi kegiatan tahun 2017 selesai 100%, dimana rata-rata subsidiensi 1,20 cm, dengan water table yang masih sesuai dengan kaidah konservasi dan peraturan pemerintah yang berlaku	Continue



C Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Sosial							
<b>Perlindungan dan Pngamanan kawasan</b>							
1	Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan. Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	12 x	FP, Security		Selesai	Continue
2	Melakukan perlindungan dan pencegahan terjadinya perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya satwa liar TTD, harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin, serta Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar, perambahan dan illegal logging	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	setiap hari	FP	Patroli Gabungan	Hasil pengecekan lapangan pada areal enclave ditemukan adanya aktifitas masyarakat, namun bukan melakukan pembukaan areal hutan alam baru yang ada di kawasan lindung. Aktifitas berupa berkebun dilakukan pada kawasan yang memang sudah menjadi areal okupasi.	Continue
3	Menyapkan sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta Melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, serta Melakukan upaya penanganan pasca pengendalian	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	1 X	FP	Penyediaan sarpras RPK	Selesai	
4	Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	12 x	WM		NA	NA
5	Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	setiap hari	FP	Patroli bersama dengan RPK dan Security	KMPAPT. MSK tersedia pada tahun 2017 sebanyak 15 orang yang berasal dari 2 desa yakni Desa T eluk Kabung dan Smpang Gaung. Kegiatan patroli baik oleh personel MPA ataupun secara bersama dengan tim RPK dilakukan secara continue untuk pencegahan bahaya karahut	Continue
<b>Kerjasama dan Kolaborasi</b>							
6	Bekerjasama dengan stakeholder terkait pengamanan dan pencegahan areal lindung dari perburuan liar, illegal logging, masuknya imigran ilegal dan sengketa lahan dan masalah klaim lahan	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	1 x	FP, FP Region	Patroli bersama dengan RPK, Security, dan BKO	Pengelolaan Sialang melalui program CSR sudah berjalan dengan baik, hanya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara periodik agar potensinya bisa meningkat (tersedia dalam laporan HHBK T tahun 2017)	Continue
7	Bekerjasama dengan stakeholder terkait dan Menjaga sinergi antara pengelolaan dengan program CSR	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	1 x	FP, FS,		Perlu terus dilakukan kegiatan patroli di semua areal konservasi untuk menjaga dari aktifitas-aktifitas yang akan merusak keutuhan kawasan	Continue
8	Mengadakan pertemuan dengan komunitas yang mengelola HHBK	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	1 x	FP, FS, PS		Pengelolaan Sialang melalui program CSR sudah berjalan dengan baik, hanya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara periodik agar potensinya bisa meningkat	Continue
<b>Pengelolaan khusus vegetasi dan satwa dilindungi</b>							
9	Melakukan pengamanan kawasan lindung yang berfungsi sebagai koridor/jalur satwa liar TTD atau harimau serta mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau, dan konflik manusia dengan satwa liar TTD	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	setiap hari	FP, FS,	Patroli bersama dengan RPK, Security, dan BKO	Implementasi SOP sudah berjalan, baik melalui sosialisasi kepada karyawan, tenaga kerja kontraktor, dan masyarakat, pemasangan plang-plang larangan berburu dan himbauan, termasuk kegiatan insiden lainnya. Namun hal masih perlu ditingkatkan lagi agar spesies Harimau Sumatera dan satwa liar dilindungi lainnya tetap terjaga, secara populasi dan habitatnya	Continue
10	Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, serta perusahaan sekitar dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah : o Mengidentifikasi homerange, populasi, sumber pakan, dan minimum dynamic area. o Mencegah perburuan harimau o Mengantisipasi pergerakan harimau jika mengarah ke lahan masyarakat o Menyusun skenario koneksitas untuk	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	1 x	FS, berkoordinasi dengan FSD Region		NA	NA
11	Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, perusahaan sekitar, dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah : o Mencegah perburuan satwa liar TTD o Mengidentifikasi homerange, populasi, sumber pakan dan minimum dynamic area o Mengantisipasi pergerakan satwa liar TTD jika mengarah ke lahan masyarakat dengan cara Mendirikan dan memelihara unit pemantauan satwa liar TTD o Menyusun skenario koneksitas untuk satwa liar TTD o Melakukan pemantauan satwa liar TTD o Menangani konflik antara manusia dengan satwa liar TTD	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	1 X	FS, berkoordinasi dengan FSD Region		NA	NA
12	mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau, dan konflik manusia dengan satwa liar TTD	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	12 X	Ka. Unit, FP, FS,	Patroli bersama dengan RPK, Security, dan BKO	Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 April 2017 untuk tidak melakukan perburuan satwa liar dilindungi dan illegal logging pada kawasan dilindungi	Continue
13	Memasang papan informasi habitat harimau, jalur satwa liar TTD dan larangan perburuan satwa liar TTD / harimau dan mangsanya	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	5 unit	FP, FS,	Pembuatan plang	NA	NA
14	Mengembangkan spesies vegetasi dipterocarpaceae dan vegetasi dilindungi lainnya di unit pembibitan untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	setiap hari	TPTI	Biaya pengadaan bibit anakan hutan alam	Hasil produksi terlampir dalam laporan produksi bulanan Nursery TPTI PT. MSK.	Continue
<b>Sosialisasi Lingkungan</b>							
15	Meningkatkan kepedulian melalui sosialisasi di kalangan karyawan, kontraktor, dan masyarakat tentang penting pengelolaan lingkungan, tentang ekosistem langka, tentang pentingnya kawasan lindung dan satwa liar di dalamnya, tentang pentingnya keberadaan spesies yang hampir punah dan menghindari timbulnya konflik (khususnya keberadaan satwa liar TTD/harimau dan jalurnya), tentang NKT 1.4, tentang larangan masyarakat menangkap ikan menggunakan	Masyarakat sekitar	1 x	FP, FS,		Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 April 2017 untuk tidak melakukan perburuan satwa liar dilindungi dan illegal logging pada kawasan dilindungi	Continue
16	Sosialisasi tidak langsung - dilakukan dengan memasang papan amaran atau media sosialisas lainnya di sekitar lingkungan kerja dan pemukiman, habitat harimau dan larangan perburuan harimau dan mangsanya, rambu-rambu pada jalur	Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	4 Unit	FP, FS,	Pengadaan plang larangan atau himbauan per unit	NA	NA

## C. Aspek Sosial

### 1. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. MSK saat ini tersebar di distrik dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. MSK juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Karyawan PT. MSK juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan. Berikut data tenaga kerja PT. MSK tahun 2017 sesuai dari data HRD Distrik:

**Tabel 11.** Data Tenaga kerja PT. MSK per Juni 2017

No	Tenaga Kerja	Jumlah
1	Jenis Kelamin	
	- Laki-laki	90 org
	- Perempuan	1 org
2	Tingkat Pendidikan	
	- SD	- org
	- SMP	- org
	- SMA	73 org
	- D1	- org
	- D3	4 org
- S1	14 org	
3	Asal Pekerja	
	- Lokal	40 org
	- Non Lokal	51 org

Sumber: HRD PT. MSK

### 2. Pembangunan Sosial Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat

sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan tabel berikut, ditunjukkan rencana dan realisasi program pembinaan masyarakat desa hutan selama tahun 2017, terlihat bahwa realisasi yang telah dilakukan berdasarkan jumlah total lebih besar dilihat dari rencana yang telah dibuat. Hal ini merupakan hal yang kurang baik atau sebaiknya tidak terjadi. Besarnya nilai realisasi yang ada terjadi karena adanya kegiatan semenisasi jalan desa yang pada awalnya tidak direncanakan (tidak ada masuk dalam perencanaan program) senilai ratusan juta rupiah.

**Tabel 12.** Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. MSK Tahun 2017

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana	Realisasi	Keterangan
		Satu Tahun	Tahun 2017	
		Fisik	Fisik	
1	2	3	4	5
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	- Honor Guru		12 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Transportasi Anak Sekolah	12 Kali	6 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Sarana dan fasilitas pendidikan	2 Kali	3 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Pendamping Desa		10 Kali	Tanjung Simpang
	Jumlah			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	2 Paket	Paket	
	- Usaha Perikanan	2 Paket	Paket	
	- Usaha Peternakan	2 Paket	Paket	
	- Usaha Wiraswasta	2 Paket	Paket	
	Jumlah			
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>			
	- BBM Untuk Penerangan Desa/Kecamatan	11 Kali	6 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Sosial Kemasyarakatan	12 Kali	Kali	Desa desa sekitar operasional
	- Pelayanan Kesehatan		2 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sapi Qurban	1 Kali	Kali	Tanjung Simpang
	- Penerangan Rumah Ibadah	12 Kali	6 Kali	Tanjung Simpang
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Sarana dan Prasarana Desa	1 Unit	1 Unit	Pelangiran
	- Partisipasi Pembangunan Tempat Ibadah	4 Kali	Kali	
	Jumlah			

Sementara itu, berdasarkan Laporan Studi Diagnostik dan Social Impact Assessment PT. MSK Tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa binaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, di antaranya: (1) peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan, (2) melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, (3) peningkatan sarana dan prasarana, serta (4) meningkatkan produksi sumberdaya perkebunan.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

### A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. MSK memiliki periode waktu pada bulan Desember 2017 - Desember 2018. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

**Tabel 13.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2018

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	2.814,40	
2	Tebang (Ha)	4.237,50	
3	Produksi	615.514,99	
4	Tata Batas Konsesi (km)		
5	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot	110	
	b. Luas (Ha)	537.2	
6	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot	2,051	
	b. Luas (Ha)	4,583.60	

Sumber: Buku RKT 2018 PT. MSK

### B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. MSK dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

**Tabel 14.** Rencana Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan 2018

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	Tahun 2018												PIC	Keterangan	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des			
<b>A Kereta Lingkungan di Zona Kawasan Lindung</b>																		
<b>Penataan dan perawatan Batas Kawasan</b>																		
1	Melakukan penataan, penandaan dan pemasangan papan identitas (signplate) serta pemeliharaan batas-batas NKT dan HCS di kawasan lindung (dilakukan secara partisipatif jika berada di dekat areal/wilayah desa). Untuk penandaan kepingan sialang, penandaan minimal 50m dari pohon sialang.	HCS (Hutan Kerapatan dan	15,4 Km													PS,FS,	Perawatan Tanda Batas Kawasan	
		KPPN (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ;	10.5 Km														PS,FS,	Perawatan Tanda Batas Kawasan
		DPSL (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ;	39.3 Km														PS,FS,	Perawatan Tanda Batas Kawasan
		SS Sungai Gaung (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ;	83.3 Km														PS, FS, FP	Perawatan Tanda Batas Kawasan
		SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3.)	82,3 Km														PS,FS,	Penataan Batas Baru Pendekatan HCVHCS
TPTI (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ;	21 Km															PS,FS,	Penataan Batas Baru Pendekatan HCVHCS	
<b>Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi dan Rehabilitasi</b>																		
2	Melakukan pengkayaan jenis / rehabilitasi areal HCS dan NKT	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)	160 Ha													FS, TPTI	Biaya pengadaan anakan hutan alam per batang	
		Kawasan Lindung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5) dan Areal	1962 Ha														FS, TPTI	Biaya pengadaan anakan hutan alam per batang
3	Memelihara tanaman pada kawasan yang telah direhabilitasi dan/atau restorasi	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (	2x													FS, TPTI		
<b>Perbanyak / koleksi jenis tanaman lokal</b>																		
4	Perbanyak spesies tanaman lokal di unit pembibitan untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (	12 x													FS, TPTI		
<b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b>																		
5	Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (	2 x													FS, FP		
6	Melakukan perlindungan, pencegahan dan penegakan hukum terhadap perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya satwa liar TTD, harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (	setiap hari													FP		
7	Melakukan pemantauan dini rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran hutan (early warning), Menyiapkan sarana dan prasarana dan melaksanakan pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta melakukan upaya penanganan pasca	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL (	setiap hari													RPK dan Security		
8	Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPPA)	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1,	Pada Kondisi Ekstrem Panas													RPK		
9	Pemasangan rambu-rambu/plang amaran larangan membakar hutan dan lahan, serta pemasangan tanda peringatan dini (FDI)	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1,	8 unit/semester													RPK		
10	Perawatan dan pemanfaatan embung / water place yang sudah ada sebagai cadangan air pada musim kemarau yang akan digunakan dalam pemadaman kebakaran lahan dan hutan	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3),	12 unit													RPK	Kanal Blocking	

No.	Kegiatan Pemantauan	Sasaran	Volume Kegiatan	Tahun 2016												PIC
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>A Zona Kawasan Lindung Kelola Lingkungan</b>																
1	Pemantauan pembukaan dan perubahan hutan dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh dan aplikasi software GIS	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua); KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	1 x													
2	Pemantauan subsidi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidi water level dan water table, erosi tanah dan sedimentasi, pemantauan kondisi sungai dengan memasang stasiun pengawasan aliran sungai (SPAS)	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	12 x													
3	Pemantauan pemanfaatan ikan yang menjadi sumber protein bagi masyarakat seperti gabus, silais, dan tarpon, kualitas air sungai dan danau yang digunakan masyarakat, Melakukan pemantauan batas areal kepungan sialang dan hutan adat serta memastikan tidak adanya pelanggaran dan konversi areal hutan adat, areal kepungan sialang	SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, hutan adat, sialang)), SD (NKT 1.1, 1.3, 4.2, 4.3, 5 (danau, sialang))	12 x													
4	Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan kawasan lindung dan satwa liar yang ada di dalamnya (termasuk gajah dan harimau)	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	1 x													
5	Pemantauan kondisi dan intensitas gangguan terhadap ekosistem langka dan habitat satwa liar (khususnya gajah dan harimau kondisi jalurnya di kawasan lindung), serta Membuat laporan hasil pengelolaan dan pemantauannya	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	1 x												EO	
6	Pemantauan terhadap kondisi areal dan tanaman pengayaan pada awal pertumbuhan setiap 3 bulan, pemantauan kondisi tanaman pengayaan setiap 6 bulan sekali untuk melihat keberhasilan pengayaan/rehabilitasi	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	4 x													
7	Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ); Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	setiap hari												FP Distrik	
8	Pemantauan Insidental keberadaan satwa dilindungi	HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simping Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))	Harian													
9	Pemantauan vegetasi dan satwa serta identifikasi vegetasi dan satwa dilindungi di areal HCV, Pemantauan vegetasi serta nilai karbon di areal HCS	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ SM GSK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ DBPB (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ Tahura (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 4.1, 4.2, 4.3), SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, hutan adat, sialang)), SD (NKT 1.1,	1 x												EO	
10	Pemantauan fisik kimia tanah dan Pengambilan sample tanah.	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ SM GSK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ DBPB (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ Tahura (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 4.1, 4.2, 4.3), SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, hutan adat, sialang)), SD (NKT 1.1,	1 x													
11	Melakukan evaluasi kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan perlindungan kawasan lindung dan pengelolaan konsesi terkait perlindungan satwa liar khususnya harimau dan gajah beserta habitatnya	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ SM GSK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ DBPB (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), BZ Tahura (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 4.1, 4.2, 4.3), SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, hutan adat, sialang)), SD (NKT 1.1,	1 x													
12	Melakukan evaluasi staf dan kontraktor terkait pengelolaan kawasan lindung, pengelolaan dan perlindungan burung migran, pengelolaan lingkungan di area NKT 4.1, 4.2 dan 4.3,	Kontraktor	1 x													

### C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2018, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. MSK.

**Tabel 15.** Rencana Pengelolaan CD-CSR Tahun 2018

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Tahun 2018		Keterangan
		Fisik		
1	2	3		4
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para</b>			
	- Honor Guru	12	Kali	Belantaraya
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	2	Kali	Sekolah sekitar dan diluar operasional Perusahaan
	Jumlah			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	5	Paket	Pintasan, Kuala Lahang
	- Usaha Perikanan	2	Paket	Pintasan, Kuala Lahang
	- Usaha Perternakan	5	Paket	Pintasan, Kuala Lahang
	- Wirausaha	1	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan
Jumlah				
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>			
	- Pelayanan Kesehatan	2	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Santunan Anak Yatim	6	Kali	Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sosial Kemasyarakatan	12	Kali	Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga	5	Kali	Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Penerangan Mesjid	5	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Agama	6	Desa	Teluk Kabung, Simpang Gaung, Pungkat, Belantaraya, Lahang Baru
	- Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah	6	Kali	Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sapi Qurban	1	Kali	Belantaraya
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Perbaikan Jalan	7	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	7	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	Jumlah			



## VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. MSK disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. MSK menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. MSK disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. MSK pada tahun 2017 dan rencana kegiatan tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. MSK, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.